**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan secara kepustakaan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Mengumandangkan adzan bagi bayi yang baru lahir adalah suatu perbuatan yang pernah dicontohkan Nabi, berdasarkan sabda Nabi, yaitu:

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَأَذَّنَ فِي أُذُنِالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُبِالصَّلَاةِ

*“Dari `ubaidillah bin abi rafi`, dari ayahnya ( abi rafi`) : berkata “saya pernah melihat rasulullah adzan ditelinga kanannya husain bin `ali ketika Fatimah melahirkannya,dengan adzan shalat”*

Hadits-hadits tentang mengumandangkan adzan bagi bayi yang baru lahir, melalui penelusuran dengan metode takhrij terdapat tiga hadits dari berbagai sumber, yaitu: Tirmidzi dalam Sunan Tirmidzi, kitab *Insakhi `ani Rasulullah*, bab al adana fi uduni mauludi juz 5, halaman 483, hadits nomor 1436, Abu dawud dalam Sunan Abu Dawud , kitab *al-adab*, bab fissabiyyi yu ladu fayuaddanu fi udunihi, juz 13, halaman 305, hadits nomor 4441, dan Ahmad dalam musnad Ahmad, kitab *Baqimusnad al Anshar*, bab hadits abi rafi` radiyallahu `anhu, juz 48, halaman 396, hadits nomor 22749.

Dari segi ketersambungan sanadnya, hadits ini memiliki sanad yang bersambung (*muttashil).* Akan tetapi ketiga hadits ini, dilihat dari semua jalur yang sedang diteliti, ternyata hadits ini bernilai *da`if*. Karena dari ketiga periwayatan hadits tersebut yang melalui empat jalur sanad, semua bertemu pada satu perawi yaitu `Asim bin `Ubaidillah yang dinilai *da`if*. Jadi berdasarkan analisis dapat dilihat bahwa hadis ini nilainya adalah *hadits da`if.* Walaupun dalam ke-mutthasil-an sanad ini bersambung.

Hadits ini *da`if*, akan tetapi hadits ini bisa diterima dan masih bisa digunakan sampai sekarang. Hadits ini tidak bisa dipandang sebagai hal ibadah (wajib dilakukan), tidak akan berdosa bagi yang tidak melakukannya. Hanya saja hadits ini diperbolehkan bagi yang ingin menggunakannya. Nabipun juga melakukan hal ini terhadap cucunya yang baru lahir. Dengan mengumandangkan adzan bagi bayi yang baru lahir, akan mendapatkan hikamh tersendiri bagi bayi itu untuk hidupnya sekarang dan selanjutnya.

**B. Saran – Saran**

Dengan mempertimbangkan isi kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan:

1. Kepada para pembaca, penelitian ini diharapkan bisa memberi satu pedoman bagi umat Islam di era modern, untuk mengetahui kualitas hadits dan menguatkan pemahaman tentang mengumandangkan adzan bagi bayi yang baru lahir.
2. Kepada orang tua, alangkah baiknya mengumandangkan adzan bagi bayi yang baru dilahirkan, agar bayi terhindar dari godaan setan. Karena adhan yang dikumandangkan sesaat setelah bayi dilahirkan, itu adalah suara pertama kali yang didengarnya yang mengajak kepada kebaikan, sebelum perkataan-perkataan lain yang belum tentu mendidik dan bahkan kotor.
3. Kepada seluruh manusia ciptaan Allah, seyogyanya agar selalu mensyukuri apa yang telah dikaruniakan (anak) oleh Allah Swt kepada kalian semua. Jangan menyia-nyiakan karunia Allah itu, jagalah dan sayangi dia dengan sepenuh hati, karena anak itu sebagai anugrah yang menjadi penerus dalam keluarga.